

Penerapan Simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar

Rosauli N. Samosir^{1*}, Ichdar Domu², Miftahul Jannah³, Nita Anggriani⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Kebumian, Universitas Negeri Manado

*e-mail: rosaulisamosir@unima.ac.id

ABSTRAK

Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang harus dimiliki dan diterapkan setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar dapat mengajar dengan efektif, efisien dan profesional. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar adalah dengan menerapkan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar mengajar mahasiswa setelah Simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* diterapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Mixed Method*, dengan desain penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester V (lima) Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Negeri Manado (Unima) Tahun Akademik 2023/2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika Unima Tahun Akademik 2023/2024 dari persentase keberhasilan pada siklus I sebesar 80% menjadi 90% pada siklus II. Rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa juga mengalami kenaikan, dari nilai 72,7 menjadi 78,5 dengan kategori baik. Diharapkan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* dapat menjadi alternatif bagi para pendidik atau lembaga pendidikan tinggi dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru. Serta, temuan mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa selama simulasi mengajar ini dapat dijadikan pembelajaran berharga bagi mahasiswa.

Kata kunci: Keterampilan Dasar Mengajar, *Lesson Study*, Simulasi *Peer Teaching*

ABSTRACT

Basic teaching skills are abilities that every teacher must possess and apply in carrying out their teaching duties in order to teach effectively, efficiently, and professionally. Efforts that can be made to improve basic teaching skills include implementing lesson-study-based peer teaching simulations. This research aims to determine the improvement in students' basic teaching skills after the lesson study-based peer teaching simulation was implemented. The research method used is a mixed method with a descriptive research design. The subjects of this research were students in the fifth semester of the Mathematical Education Studies Program at Universitas Negeri Manado for the 2023–2024 academic year. The results of the research show that the application of peer teaching simulations based on lesson study can improve the basic teaching skills of students in the fifth semester of the Mathematics Education Study Program at Universitas Negeri Manado for the 2023–2024 academic year, from 80% success in cycle I to 90% success in cycle II. The average basic teaching skills of students also increased, from 72.7 to 78.5 in the good category. It is hoped that lesson-study-based peer teaching simulations can be an alternative for educators or higher education institutions to improve the basic teaching skills of students. Also, findings regarding the obstacles faced by students during this teaching simulation can be used as valuable learning for students.

Keywords: *Basic Teaching Skills, Lesson Study, Peer Teaching Simulation*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha untuk menciptakan individu yang unggul, baik dari sikap, pengetahuan, maupun keterampilannya. Usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas dapat dilihat dengan adanya perubahan kurikulum setiap periode. Perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan penerus bangsa yang siap memberikan pikiran, tenaga, dan waktunya untuk lingkungan sekitar melalui pengalaman belajar diperolehnya di sekolah (Agustina & Mustika, 2023).

Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan terampil tentu saja ada andil dari para pendidik. Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam peningkatan kemampuan dan keterampilan peserta didik. Guru yang mampu merancang pembelajaran dengan baik akan memberikan makna belajar yang berharga untuk siswanya. Selain itu, guru profesional juga akan mempengaruhi kualitas peserta didik yang diajarnya, serta turut meningkatkan mutu pendidikan di sekolah (Bagou & Suling, 2020). Guru yang berusaha mengarahkan siswa ke arah yang benar akan memberikan mereka motivasi baru untuk sukses dalam belajarnya (Leonard, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, yang berdampak pada peserta didik dan lingkungan sekitar, maka dibutuhkan seorang guru/tenaga pendidik yang terampil dalam mengajar.

Mengajar merupakan suatu kegiatan oleh seorang profesional dalam membelajarkan peserta didik. Damanik et al., (2021) menjelaskan bahwa kegiatan mengajar dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendidikan, pengalaman, serta keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan guru di suatu perguruan tinggi. Perguruan tinggi, khususnya program pendidikan guru mempunyai peran penting untuk menghasilkan calon guru yang menguasai metode mengajar serta terampil dalam mengaplikasikan pengetahuannya dalam suatu praktek mengajar. Apabila keterampilan mengajar ini dilatih di perguruan tinggi, maka akan menghasilkan calon guru yang memiliki kompetensi sebagai guru.

Kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan seperangkat tugasnya dengan mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dalam penyelesaian tugasnya (Febriana, 2021). Oleh karena itu, seorang guru yang kompeten harus mampu menggunakan kemampuan, keterampilan, dan sikap bertanggungjawab dalam tugasnya sebagai guru. Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, memaparkan bahwa guru profesional memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Kompetensi pedagogik berhubungan dengan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi sosial berkaitan dengan bagaimana guru mampu menjalin komunikasi efektif kepada siswa dan orangtua, lingkungan sekitar dan rekan kerja. Kompetensi kepribadian berhubungan dengan pribadi guru yang berwibawa, memiliki akhlak dan memberikan contoh baik bagi orang lain. Dan yang terakhir adalah kompetensi profesional, yaitu kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam (Febriana, 2021).

Kompetensi guru yang telah dijabarkan di atas, dapat dikembangkan melalui pendidikan guru yang diperoleh di lembaga pendidikan tinggi. Program pendidikan guru berperan penting dalam mengembangkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik). Upaya tersebut dapat diterapkan dalam pembelajaran keterampilan dasar mengajar, untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru yang kompeten. Keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan yang umum dipahami, dikuasai serta diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Damanik et al., 2021). Terdapat 8 keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh guru, yaitu keterampilan: (1) memberi penguatan, (2) bertanya, (3) mengadakan variasi, (4) menjelaskan, (5) membuka dan menutup pelajaran, (6) mengajar kelompok kecil dan perseorangan, (7) mengelola kelas, dan (8) membimbing diskusi kelompok (Ambarawati, 2016).

Kepemilikan keterampilan dasar mengajar ini penting untuk para calon guru, agar mereka siap mengajar siswanya, dan mampu bersaing di dunia pekerjaan sebagai guru (Juliantari, 2018). Keterampilan dasar mengajar sangat berguna agar guru dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional (Habibi & Firmansyah, 2019). Hal senada disampaikan Mansyur (2017) bahwa kemampuan menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat sasaran disebabkan oleh penguasaan keterampilan mengajar oleh guru tersebut. Oleh karena itu, perlu untuk melatih keterampilan mengajar para pendidik.

Namun faktanya, berdasarkan hasil penelitian Habibi & Firmansyah (2019) bahwa keterampilan dasar mengajar guru di tingkat SMA belum diterapkan dengan maksimal di kelas. Selanjutnya, Yuanita (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa hambatan yang masih dirasakan oleh mahasiswa calon guru dalam mengajar adalah lupa materi pembelajaran, mengajar tidak sesuai dengan rencana pembelajaran, bahkan nervous saat melakukan praktik mengajar. Hal senada disampaikan oleh Bastian (2019) dalam penelitiannya bahwa guru di sekolah tingkat SD belum memiliki keterampilan mengajar secara optimal. Hal ini tampak dari cara mengajar guru yang masih menggunakan pembelajaran konvensional serta belum mampu memanfaatkan teknologi secara maksimal (Tendean et al., 2023). Akibatnya siswa sulit memahami materi yang diajarkan guru, kondisi kelas menjadi pasif dan membosankan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka disimpulkan bahwa keterampilan dasar mengajar calon guru perlu dilatih sehingga mereka menjadi terampil mengajar ketika menjadi seorang guru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menggali serta meningkatkan keterampilan dasar mengajar calon guru adalah dengan menerapkan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study*.

Simulasi adalah cara untuk menyajikan pengalaman belajar dengan konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu (Juliantari, 2018). Dilakukannya simulasi karena beberapa tahapan pembelajaran tidak dapat diterapkan langsung pada objek sesungguhnya (Hasbullah, 2021). Selanjutnya, *Peer Teaching* merupakan metode mengajar dimana setiap mahasiswa saling membantu temannya untuk memahami pembelajaran (Yusup & Sari, 2020). Berdasarkan pemaparan di atas, setiap mahasiswa bergantian mengajar, ada yang menjadi pengajar dan yang lainnya sebagai peserta didik. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman, pengetahuan bahkan keterampilan dalam mengajar.

Simulasi *Peer Teaching* akan lebih baik jika diajarkan berbasis strategi *Lesson Study*. Menurut Ifrianti (2018), *Lesson Study* adalah strategi yang dilakukan oleh para pendidik sebagai usaha meningkatkan proses pembelajaran yang optimal. Adapun rangkaian kegiatan pada *Lesson Study* menurut Wiharto (2017) dimulai dari persiapan (*plan*), pelaksanaan (*do*), refleksi (*check or see*) dan tinjau lanjut (*act*).

Simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa, karena melalui tahap persiapan, setiap mahasiswa akan mempelajari terlebih dahulu komponen-komponen keterampilan dasar mengajar. Setelah itu mahasiswa membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan komponen keterampilan dasar mengajar. Selanjutnya mahasiswa akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan di awal. Setiap mahasiswa secara bergantian berperan menjadi guru untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar, dan mahasiswa lainnya menjadi pengamat. Berikutnya, kegiatan refleksi akan dilakukan dengan tujuan untuk mengungkapkan kelebihan dan kekurangan dari mahasiswa calon guru selama praktik pembelajarannya. Hal ini dilakukan agar mahasiswa yang diamati dapat memperbaiki kekurangannya dan meningkatkan hal yang sudah baik. Serta diharapkan mahasiswa yang belum praktik agar dapat menjadikannya pembelajaran saat gilirannya tiba. Dan terakhir, tahap tindak lanjut, dapat dijadikan sebagai momen yang baik bagi mahasiswa untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih baik berdasarkan saran dari pengamat.

Berdasarkan hasil penelitian Lestari & Afifah (2018) menjelaskan bahwa strategi *Lesson Study* dapat meningkatkan kemampuan mengajar mahasiswa di FKIP Universitas Pasir Pangaraian. Hal senada disampaikan dalam penelitian Ifrianti (2018) bahwa penerapan *Lesson Study* pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat mengembangkan kemampuan pedagogis yang baik pada setiap mahasiswa. Selanjutnya, berdasarkan penelitian (Juliantari, 2018) bahwa melalui simulasi *Peer Teaching* dengan Teknik Nyaya Darsana mampu membuat mahasiswa STKIP Agama Hindu Amlapura terampil mengajar. Hasil penelitian Fajrin & Fisabilila (2022) juga membuktikan bahwa metode *Lesson Study* secara efektif melatih keterampilan mengajar mahasiswa PGSD UTM. Melalui fakta teoritis dan penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru.

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah keterampilan dasar mengajar mahasiswa Semester V Pendidikan Matematika Unima Tahun Akademik 2023/2024 mengalami peningkatan setelah Simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* diterapkan? Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan dasar mengajar calon guru setelah penerapan Simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* dilakukan.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumber informasi tambahan terkait bagaimana cara meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa serta memperkaya teori tentang simulasi mengajar berbasis *Lesson Study*. Secara praktis, strategi pembelajaran yang dilakukan pada penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa keguruan agar memberikan pengalaman nyata dalam mengajar, mengelola pembelajaran serta meningkatkan kemampuan mengajar dengan baik. Selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat diterapkan oleh dosen yang mengajar di program studi pendidikan keguruan, baik yang mengampu mata kuliah yang sama ataupun berbeda, sehingga mahasiswa semakin memiliki kepercayaan diri dan keterampilan dalam mengajar di depan kelas.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *mixed method* (perpaduan kuantitatif & kualitatif). Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan, menemukan fakta, serta menginterpretasikan penerapan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika Unima Tahun Akademik 2023/2024.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sehingga, proses siklus 1 dan 2 akan memberikan hasil terkait peningkatan keterampilan mengajar calon guru setelah simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* diterapkan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja dan observasi, yang tujuannya untuk menilai dan mengamati keterampilan dasar mengajar mahasiswa.

Teknik analisis data yang telah digunakan adalah campuran analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan keterampilan dasar mengajar, dengan menghitung nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar pada siklus 1 dan 2. Setelah itu, akan dijabarkan secara verbal untuk menarik kesimpulan. Rumus menghitung rata-rata klasikal menurut Arikunto (Hikmah, 2016) adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$ = Nilai rata-rata klasikal

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Berdasarkan kriteria penilaian Sudijono (Hikmah, 2016), pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai rata-rata mahasiswa setiap siklusnya di atas 65. Sehingga, keberhasilan pembelajaran dengan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* akan menggunakan kriteria nilai oleh Sudijono yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai

Rata-rata nilai	Nilai huruf	Kategori
80 – 100	A	Baik Sekali
66 – 79	B	Baik
60 – 65	C	Cukup
46 – 59	D	Kurang
0 – 45	E	Gagal

HASIL DAN PEMBAHASAN

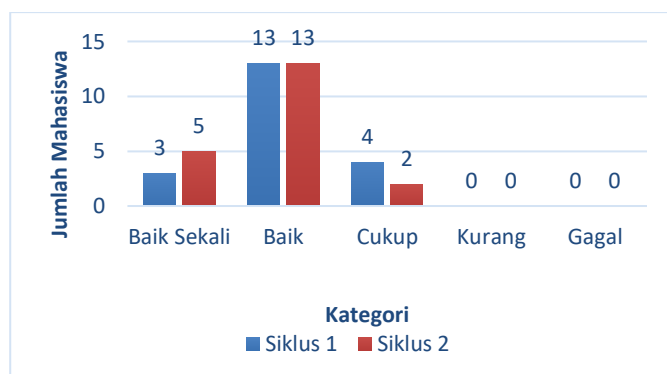
Penelitian dilakukan dengan cara mengobservasi secara langsung setiap mahasiswa calon guru selama dua siklus. Sebelum siklus pertama dimulai, mahasiswa telah dibekali dengan pengetahuan serta komponen keterampilan dasar mengajar. Setelah siklus pertama dilakukan, masing-masing mahasiswa akan mengetahui kelebihan dan kekurangannya, melalui hasil pengamatan dosen pengampu maupun mahasiswa lainnya. Saran yang disampaikan akan menjadi catatan perbaikan buat setiap mahasiswa, agar dapat memperbaiki pengajarannya pada siklus kedua. Perolehan nilai keterampilan mengajar setiap siklusnya ada pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai Keterampilan Dasar Mengajar

	Siklus	
	1	2
Jumlah Mahasiswa	20	20
Jumlah Nilai Rata-rata	1454	1570
Rata-rata Nilai	72,7	78,5
Kategori	Baik	Baik

Dari Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan mengajar mahasiswa mengalami kenaikan. Dengan jumlah mahasiswa sebanyak 20 orang, diperoleh nilai rerata keterampilan mengajar

mahasiswa pada Siklus 1 adalah sebesar 72,7 dengan kategori baik. Selanjutnya, diperoleh bahwa terjadi peningkatan nilai rerata keterampilan mengajar mahasiswa menjadi 78,5 pada siklus 2 dengan kategori baik. Selanjutnya, grafik perubahan jumlah mahasiswa tiap kategori dan siklusnya telah ditampilkan pada Gambar 1. berikut.



Gambar 1. Kategori Keterampilan Mengajar Mahasiswa

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada siklus 2, jumlah mahasiswa pada kategori sangat baik bertambah sebanyak 2 orang. Selain itu, jumlah mahasiswa pada kategori cukup mengalami pengurangan sebanyak 2 mahasiswa, sedangkan untuk kategori baik, jumlahnya tetap yaitu 13 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus 2, terdapat 18 orang mahasiswa atau 90% yang berhasil mengalami peningkatan kemampuan mengajar.

Pembelajaran dengan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* telah berhasil meningkatkan kemampuan mengajar para mahasiswa semester V Pendidikan Matematika Unima Tahun Akademik 2023/2024. Hasil ini didukung oleh Ifrianti (2018) dalam penelitiannya yang berjudul: “Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar bagi Mahasiswa melalui *Lesson Study*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa Prodi PGMI UIN Raden Intan Lampung dalam melakukan pembelajaran dan pengajaran dapat tumbuh dengan efektif dengan menerapkan model *Lesson study*, dikarenakan adanya tahapan pelatihan, pelaksanaan, serta saling menerima saran dari rekan lainnya. Berdasarkan hasil penelitian Ifrianti, menyebutkan bahwa manfaat *Lesson Study* yang dapat dirasakan mahasiswa adalah tumbuhnya kemampuan mengajar, selain itu juga dapat melatih kemampuan melakukan pengamatan, melatih merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, serta berusaha mengembangkan keterampilan mengajar hingga mendapat kualitas yang lebih baik.

Hal senada juga diperoleh dari penelitian Lestari & Afifah (2018) yang berjudul: “Penerapan *Lesson Study* untuk Meningkatkan Kemampuan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pengaraian”. Diperoleh hasil bahwa *Lesson Study* memberikan dampak peningkatan keterampilan mengajar pada mahasiswa FKIP Universitas Pengaraian. Pembelajaran ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan mengajar, yang dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai rata-rata keterampilan dasar mengajar yang awalnya 51,78 menjadi 73,86. Hal ini berarti strategi belajar ini mampu menjadikan mahasiswa lebih terampil dalam mengajar.

Pada penelitian ini, peneliti memadukan simulasi *Peer Teaching* dengan *Lesson Study* agar tiap mahasiswa Pendidikan Matematika Unima Tahun Akademik 2023/2024 menjadi semakin terampil dalam mengajar di kelas. Keberhasilan pembelajaran dengan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* disebabkan oleh beberapa faktor.

Faktor pertama, simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* memberikan kesempatan kepada setiap mahasiswa untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang memiliki keterampilan mengajar. Pada tahap persiapan ini, setiap mahasiswa akan berusaha untuk mempelajari komponen-komponen keterampilan dasar mengajar. Kemudian, mereka akan membuat rencana pembelajaran dengan menyesuaikan komponen keterampilan dasar mengajar tersebut. Mahasiswa akan berusaha mempersiapkan metode, media, strategi, bahkan mempelajari materi yang akan mereka ajarkan saat *Peer Teaching*. Dengan adanya simulasi *Peer Teaching*, mahasiswa akan berusaha berlatih sebelum tampil di depan kelas agar dapat menampilkan praktek mengajar yang terbaik.

Faktor kedua, melalui simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study*, mahasiswa mendapat kesempatan untuk berperan menjadi seorang guru. Setiap mahasiswa calon guru akan menampilkan kemampuan mengajarnya dan menerapkan rencana pengajaran yang telah mereka susun sebelumnya. Melalui simulasi *Peer Teaching* ini, mahasiswa mendapatkan pengalaman melakukan pengajaran seperti guru pada umumnya. Mereka juga menyadari bahwa menjadi guru tidak hanya sekedar mengetahui materi pembelajaran, namun mereka harus mampu membuat siswanya memahami pembelajaran, termotivasi dalam belajar, bahkan bagaimana memunculkan pandangan positif terhadap pembelajaran matematika.

Faktor ketiga, simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* juga memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk melakukan refleksi. Mahasiswa yang berperan menjadi guru akan mendapatkan tanggapan mengenai keterampilan dasar mengajar yang telah ia tampilkan. Tanggapan tersebut diberikan oleh dosen dan mahasiswa lain yang berperan menjadi siswa sekaligus menjadi pengamat. Pada tahap ini mahasiswa dapat mengetahui kelebihan dan kelemahannya selama mengajar. Hal ini mengajarkan mahasiswa untuk menerima masukan dari temannya. Senada dengan pendapat Lestari & Afifah (2018) bahwa kegiatan refleksi bertujuan agar mahasiswa dapat melakukan perbaikan ke depannya, melalui penyampaian saran rekannya. Selain itu, mahasiswa lain yang belum tampil akan mendapatkan pengalaman baru melalui pengamatan simulasi mengajar rekannya (Juliantari, 2018). Sehingga mahasiswa yang belum melakukan simulasi akan lebih siap dan dapat menampilkan lebih baik dibandingkan rekan sebelumnya.

Faktor keempat, terdapat tahap tindak lanjut pada simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* ini. Pada tahap ini memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk menindaklanjuti saran-saran yang diperoleh dari hasil pengamatan rekannya. Tindak lanjut ini membuat mahasiswa untuk menggali lagi hal-hal baru dalam memperbaiki atau mengembangkan keterampilan dasar mengajar. Sehingga, tindak lanjut ini dapat meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa pada siklus kedua. Hal ini tentu melatih mahasiswa untuk terus belajar hingga mencapai kualitas pembelajaran yang terbaik. Berdasarkan beberapa faktor yang telah diuraikan di atas, maka ada peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa setelah simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* diterapkan.

Seorang guru haruslah memiliki kemampuan mengajar yang layak sebagai tugas dan tanggung jawabnya dalam bekerja (Rahayu, 2016). Selama proses pembelajaran, para mahasiswa mengalami peningkatan keterampilan mengajar di siklus 2. Hal ini terjadi karena adanya tahapan berulang yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan, refleksi serta tindak lanjut pada siklus 2. Oleh sebab itu, sudah seharusnya guru terus berlatih sesering mungkin agar keterampilan dasar mengajarnya semakin baik.

Melalui observasi yang dilakukan, terdapat beberapa kendala yang dialami kebanyakan mahasiswa pada simulasi mengajar siklus 1, yaitu: 1) Kesulitan dalam mengadakan variasi mengajar, seperti variasi suara, memusatkan perhatian, kontak pandang, bahkan pergantian posisi guru. Hal ini disebabkan karena mahasiswa merasa tidak percaya diri dan canggung untuk melakukannya di depan temannya. 2) Minimnya pengetahuan mahasiswa tentang macam-macam media, model, bahkan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar. 3) Kesulitan dalam menjelaskan materi pembelajaran. Mahasiswa masih belum sistematis dalam menyajikan materi, dan sering mengucapkan kata yang mengganggu konsentrasi, seperti kata "eeee, aaaa, ...ehmm". 4) Kesulitan dalam merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang menuntun siswa untuk pemahaman materi matematika. Setelah melalui tahapan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* hingga 2 siklus, beberapa kendala dapat ditangani mahasiswa dengan baik, dan berdampak pada peningkatan keterampilan mengajar mahasiswa.

KESIMPULAN

Dari uraian hasil dan pembahasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa penerapan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Matematika Unima Tahun Akademik 2023/2024, pada siklus 1 sebesar 80% mengalami kenaikan hingga 90% di siklus 2. Untuk rata-rata keterampilan dasar mengajar mahasiswa juga mengalami kenaikan, dari nilai 72,7 menjadi 78,5 dengan kategori baik.

Penerapan simulasi *Peer Teaching* berbasis *Lesson Study* diharapkan dapat menjadi alternatif bagi para pendidik atau lembaga pendidikan tinggi dalam meningkatkan keterampilan dasar mengajar mahasiswa calon guru. Diharapkan mahasiswa calon guru dapat menjadikan kendala-kendala yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai pembelajaran, agar kekurangan yang sama tidak terjadi kembali.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah waktu simulasi mengajar yang terbatas, sehingga mengakibatkan komponen keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil tidak dapat ditampilkan secara optimal. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti keterampilan ini secara khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Mustika, D. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Kurikulum 2013 menjadi Kurikulum Merdeka. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(3), 359–364.
- Ambarawati, M. (2016). Analisis keterampilan mengajar calon guru pendidikan matematika pada matakuliah micro teaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 81–90.
- Bagou, D. Y., & Suling, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122–130.
- Bastian, B. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1357–1365.
- Damanik, R., Sagala, R. W., & Rezeki, T. I. (2021). Keterampilan dasar mengajar guru (Vol. 1). umsu press.
- Fajrin, N. D., & Fisabilila, A. N. (2022). Penerapan Metode Lesson Study dalam Melatih Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD UTM.
- Febriana, R. (2021). Kompetensi guru. Bumi aksara.
- Habibi, A. A., & Firmansyah, R. A. (2019). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kimia yang mengikuti MGMP MIPA. *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, 1(1), 9–14.
- Hasbullah, H. (2021). Kurikulum Pendidikan Guru: Metode Simulasi dalam. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 155–162.
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui alat peraga mistar bilangan pada siswa kelas iv SDN 005 Samarinda Ulu. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 80–85.
- Ifrianti, S. (2018). Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 5(1), 1–18.
- Juliantari, N. K. (2018). Upaya Meningkatkan Mutu Keterampilan Dasar Mengajar Melalui Simulasi Peer Teaching Berbasis Teknik Nyaya Darsana. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 138–146.
- Leonard, L. (2016). Kompetensi tenaga pendidik di Indonesia: Analisis dampak rendahnya kualitas SDM guru dan solusi perbaikannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3).
- Lestari, R., & Afifah, N. (2018a). Penerapan lesson study untuk meningkatkan kemampuan dasar mengajar mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *Indonesian Biology Teachers*, 1(1), 37–41.
- Lestari, R., & Afifah, N. (2018b). Pengaruh Model Lesson Study Terhadap Kemampuan Dasar Mengajar Mahasiswa Biologi Universitas Pasir Pengaraian. *Bio-Lectura*, 5 (1), 103–110.
- Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130–147.
- Rahayu, D. V. (2016). Pembelajaran dengan strategi search-solve-create-share untuk melatih keterampilan dasar mengajar matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 325–334.
- Tendean, L., Tilaar, A. L. F., & Kumesan, S. L. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi SPLDV di SMP Negeri 2 Langowan. *MARISEKOLA: Jurnal Matematika Riset Edukasi Dan Kolaborasi*, 4(1), 7–11.
- Wiharto, M. (2017). Kegiatan lesson study dalam pembelajaran. *FGD-Pengayaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi. Kementrian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi*, 22–30.
- Yuanita, Y. (2019). Tingkat Keterampilan Dasar Mengajar Calon Guru Sekolah Dasar Pada Perkuliahan Mikroteaching. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 8(1), 69–84.
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 1–12.